

PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR ISLAM AL AZHAR

Siskandar¹ & Maslu'in²

¹Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas PTIQ Jakarta

Email: siskandari2000@yahoo.com

Abstract

The development of the Islamic Religious Education (PAI) curriculum in this study contains a discussion of the development of the PAI curriculum in the field of Al-Qur'an tahfizh in Al Azhar Islamic Elementary Schools throughout Jabodetabek. The purpose of this research is to find out 1) Curriculum objectives, 2) implementation process, 3) constraints and challenges, 4) successful strategies for developing the Islamic Religion Education curriculum in the field of Al-Qur'an tahfizh in Al Azhar Islamic Elementary Schools throughout Jabodetabek. The method used in conducting this research is a descriptive analysis method with a qualitative approach where this research is used to analyze and present facts systematically so that they can be more easily understood and concluded. Data collection techniques through interviews, observation guidelines and documentation to obtain information in the form of experiences, attitudes, feelings and ideas of research subjects such as school principals, deputy principals, curriculum areas, Islamic religious education teachers. The results of research on Al Azhar Islamic Elementary School show that Al-Azhar Islamic Elementary School curriculum development refers to the provisions of curriculum development that have been compiled by the PAI curriculum team at the Directorate of Elementary and Secondary Education Islamic Boarding School Foundation (YPI) Al Azhar, but the curriculum development has not been entirely based on the provisions of curriculum development by experts, namely in the form of curriculum documents supplemented by a syllabus, except for Al Azhar Bintaro Islamic Elementary School which already has a more complete tahfizh curriculum document. Obstacle factors in curriculum development are divided into two, namely internal and external factors, which result in the curriculum running less optimally.

Keywords: *Curriculum Development, Islamic Religious Education, Al Azhar Islamic Elementary School*

Abstrak

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penelitian ini mengandung pembahasan tentang pengembangan kurikulum PAI pada bidang tahfizh Al-Qur'an di SD Islam Al Azhar se-Jabodetabek. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1) Tujuan Kurikulum, 2) proses pelaksanaan, 3) kendala dan tantangan, 4) strategi keberhasilan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam pada bidang tahfizh Al-Qur'an di SD Islam Al Azhar se-jabodetabek. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif dimana penelitian ini digunakan untuk menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi untuk memperoleh informasi berupa pengalaman, sikap, perasaan dan gagasan para subyek penelitian seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bidang kurikulum, guru pendidikan agama Islam. Hasil penelitian pada SD Islam Al Azhar menunjukkan Pengembangan kurikulum SD Islam Al-Azhar merujuk pada ketentuan pengembangan kurikulum yang telah disusun oleh tim kurikulum PAI Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Yayasan Pesantren Islam (YPI) Al Azhar, namun pengembangan kurikulum tersebut belum seluruhnya berlandaskan pada

ketentuan penyusunan pengembangan kurikulum oleh para ahli, yaitu berupa dokumen kurikulum yang dilengkapi dengan silabus, kecuali SD Islam Al Azhar Bintaro yang telah memiliki dokumen kurikulum tahfizh secara lebih lengkap. Faktor kendala dalam pengembangan kurikulum dibagi dua yakni faktor internal dan eksternal, yang mengakibatkan kurikulum berjalan kurang optimal.

Kata Kunci: Pengembangan Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Dasar Islam Al Azhar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, sebuah negara akan maju karena dikelola oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum berisi tentang sistem program pembelajaran yang berperan strategis untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu atau berkualitas (Pidarta, 2002).

Pendidikan memiliki nilai yang sangat strategis dan penting dalam pembentukan karakter suatu bangsa (Ahmad Zain sarnoto, 2012). Pendidikan pula yang berupaya untuk menjamin keberlangsungan hidup suatu bangsa. Sebab, pendidikan tidak hanya berfungsi untuk *how to know* dan *how to do*, tetapi yang amat penting adalah *how to be*, supaya itu berwujud, maka diperlukan transfer budaya dan kultur (Hadiyanto, 2004). Pendidikan pada dasarnya merupakan sarana strategis untuk meningkatkan potensi bangsa agar mampu berkiprah dalam tataran yang lebih global (Ahmad Zain Sarnoto et al., 2022). Menurut Hanson dan Brembeck sebagaimana dikutip Hadiyanto yang berjudul *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, menyebutkan bahwa pendidikan itu sebagai *investment in people* untuk mengembangkan individu dan masyarakat dan sisi lain pendidikan merupakan sumber untuk pertumbuhan ekonomi (Hadiyanto, 2004).

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting, sebab itu kurikulum memiliki posisi yang sangat strategis selain untuk mengembangkan peserta didik ke arah pengembangan yang optimal baik jasmani maupun ruhani, juga sebagai tolak ukur dalam melihat kemajuan pendidikan suatu bangsa. Perubahan kurikulum seharusnya didasarkan atas hasil evaluasi yang dilakukan oleh para ahli dengan melihat kondisi riil yang terjadi, baik saat ini maupun yang akan datang (R. Masykur, 2019).

Kesiapan sekolah dalam melaksanakan dan mengelola kurikulum pada satuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kondisi tenaga kependidikan dan sumber daya lainnya yang dimiliki oleh masing-masing satuan pendidikan. Dalam pendidikan Islam, kurikulum bersumber dari tujuan pendidikan Islam. Konsep kurikulum pendidikan Islam mempunyai jangkauan ke masa depan bagi peserta didik, yakni berupaya menjadikan peserta didik memiliki kepribadian yang baik melalui pendidikan Islam. Dalam semua mata pelajaran yang diberikan di sekolah atau madrasah pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, prinsipnya dalam rangka meningkatkan keterampilan yang kemudian tujuan itu dijabarkan menjadi kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik sebagai landasan pencapaian tujuan pendidikan secara nasional (abdullah Idi, 2007).

Begitu pula dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang juga memiliki kedudukan yang sangat penting untuk membentuk kepribadian seseorang (Moh. Yamin,

2009). Oleh karena itu, dibutuhkan adanya pemahaman untuk mengelola kurikulum PAI secara kontekstual agar peserta didik bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari setelah mendapatkan pembelajaran PAI. Selama ini PAI dinilai masih kurang bisa mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi “makna” dan “nilai” atau kurang mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai keagamaan yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik. Dengan kata lain, pendidikan agama selama ini lebih menekankan pada aspek *knowing* dan *doing* dan belum banyak mengarah ke aspek *being*, yakni bagaimana peserta didik menjalani hidup berdasarkan nilai-nilai agama yang diketahui (*knowing*) (Muhaimin, 2012).

Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah tenaga pendidik mata pelajaran PAI sebagai pelaksana kurikulum PAI harus mampu memahami, mengelola, dan melakukan kegiatan manajemen kurikulum PAI dengan baik. Pendidik akan dapat memilih strategi, metode, teknik, media dan alat evaluasi yang sesuai dengan pembelajaran serta berusaha mengembangkan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan perkembangan kebutuhan masyarakat agar pencapaian tujuan pembelajaran PAI yang lebih menekankan pada aplikasi pembelajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dapat tercapai dengan lancar. Dengan demikian, tenaga pendidik dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta komponen pendidik yang lain harus dapat mengelola dan mengatur kurikulum.

Untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang memiliki karakter yang mencerminkan nilai-nilai agama, maka perlu adanya sekolah-sekolah yang mempunyai karakteristik kurikulum yang menggabungkan kurikulum nasional dengan kurikulum nuansa agama serta berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Pengembangan kurikulum PAI di lembaga-lembaga pendidikan baik yang berbasis formal maupun non formal saat ini tanpa terkecuali sekolah di lingkungan YPI Al Azhar diantaranya dengan menyelenggarakan dan mengembangkan program tahfizh Al-Qur'an, hal ini dengan harapan peserta didik akan terbentuk aspek ruhaninya dan memiliki karakter qur'ani dengan upaya menghafalkan Al-Qur'an sebagai langkah untuk melestarikan Al-Qur'an dan membumikan Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh di Sekolah Dasar Islam Al Azhar dengan judul **Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Islam Al Azhar di Wilayah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi)**.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja manager yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Secara etimologis, kata manajemen merupakan terjemahan dari *management*. Kata *management* sendiri berasal dari kata *manage* atau *magiare* yang berarti melatih kuda dalam melangkah kakinya. Dalam pengertian manajemen, terkandung dua kegiatan ialah kegiatan berpikir (*mind*) dan kegiatan tingkah laku (*action*) (Eka Prihatin, 2011). Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu (Malayu S.P. Hasibuan, 2011).

Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris, yaitu *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Manajemen atau pengelolaan dalam pengertian yang umum menurut Suharsimi Arikunto adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan (suharsimi arikunto, 1990). Secara etimologis, istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga, terutama dalam bidang atletik pada zaman Romawi kuno. Dalam bahasa Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari (*to run*).

Ada juga yang berpendapat bahwa kata manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno *ménagement*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Manajemen belum memiliki definisi yang mapan dan diterima secara universal. Mary Parker Foller, misalnya, sebagaimana dipaparkan oleh Abd. Halim dalam bukunya yang berjudul *Pidato Para Khalifah* mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Maka seorang pemimpin adalah seorang manajer. Dalam arti dia merupakan orang yang mengatur segala urusan organisasi atau lembaga berdasarkan norma dan aturan tertentu (Abd. Halim, 2014).

Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris, yaitu *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Manajemen atau pengelolaan dalam pengertian yang umum menurut Suharsimi Arikunto adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan (suharsimi arikunto, 1990).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu cara untuk mengatur dan merancang suatu hal dalam sebuah organisasi atau lembaga agar mampu mencapai suatu tujuan bersama secara efektif dan efisien.

2.2 Manajemen Kurikulum

Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis start sampai dengan finish untuk memperoleh medali atau penghargaan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu (Ibrahim Nasbi, 2017).

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, sering disebut manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan. Keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum dimaksudkan agar dapat memahami, membantu, dan mengontrol implementasi kurikulum, sehingga lembaga pendidikan selain dituntut kooperatif juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, mengendalikan serta

melaporkan sumber dan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat maupun pemerintah (Ibrahim Nasbi, 2017).

2.3 Konsep Perkembangan Kurikulum

Dari sebagian konsep teori tentang pengembangan kurikulum sebagaimana pemikiran Ki Hajar Dewantara, maka di era kekinian tumbuh secara pesat sekolah-sekolah yang mengembangkan atau menambah kurikulum PAI dengan plus fokus pada menghafal Al-Qur'an (*tahfizh Al-qur'an*). *Tahfizh* berasal dari lafazh *hafazha*, *yahfazhu*, *hifzhan* yang berarti "memelihara, menjaga dan menghafalkan". Arti menghafal dalam kenyataannya yaitu membaca berulang-ulang sehingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, dari satu surat ke surat berikutnya dan begitu seterusnya (Zaki Zamzami dan M. Syukron Maksum, 2009).

Menghafal merupakan aktivitas seseorang untuk menyimpan informasi di dalam memori. Aktivitas dalam menghafal membutuhkan beberapa peran indra manusia, seperti penglihatan, pendengaran serta pengucapan. Seseorang dapat menghafal apabila ada sejumlah materi yang terekam melalui aktivitas membaca atau mendengarkan. Sedangkan lisan mempunyai peran untuk mengetahui keberhasilan terhadap penguasaan kemampuan menghafal yang dapat dilakukan dengan pengucapan materi yang telah dihafal.

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari kata "*qara'a*" yang berarti membaca. Sedang Al-Qur'an sendiri adalah bentuk masdar yang berarti bacaan. *Qara'a* juga berarti mengumpulkan atau menghimpun. Sesuai namanya, Al-Qur'an juga berarti himpunan huruf-huruf dan kata-kata dalam satu ucapan yang rapi. Secara istilah Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, dan dinukilkan kepada kita dengan jalan tawatur yang membacanya dinilai sebagai ibadah. Diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Naas (Syeikh Muhammad bin Muhammad Abu Syahbah, 2002).

Berdasarkan uraian di atas tentang pengertian menghafal dan pengertian Al-Qur'an, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud menghafal Al-Qur'an adalah usaha seseorang untuk memasukkan bacaan Al-Qur'an ke dalam pikiran, sehingga dapat mengucapkan kembali tanpa melihat pada mushaf Al-Qur'an. Usaha dalam menghafal Al-Qur'an dilakukan dengan membaca dan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan. Kegiatan membaca ataupun mendengarkan tersebut dilakukan secara berulang-ulang, karena semakin sering membaca ataupun mendengarkan semakin mudah pula untuk menghafalkannya.

2.4 Kurikulum PAI

Secara konseptual, kurikulum Pendidikan Agama Islam dirancang berdasarkan nash Al-Qur'an dan Al-Hadits yang mempunyai arah tujuan agar manusia mendapatkan kesejahteraan di dunia dan di akhirat dengan selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt. Maka di sinilah letak perbedaan prinsipil antara kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan kurikulum yang lainnya, yang mempunyai kecenderungan mengutamakan aspek material dengan nilai pragmatisme semata (abdullah Idi, 2007). Setelah memahami bagaimana tahapan dalam pengembangan kurikulum PAI maka terakhir yang harus difahami ialah bagaimana tahap dalam evaluasi pengembangan kurikulum sebagaimana yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik (Hamalik, 2013) bahwa ada empat langkah evaluasi kurikulum: 1) evaluasi awal, 2) evaluasi formatif, 3) evaluasi sumatif, dan 4) evaluasi jangka panjang.

Pengembangan kurikulum PAI yang memiliki kekhasan dan merupakan pengembangan lebih dalam serta lebih luas dari kurikulum PAI Kemendikbud RI adalah terdapat pada kurikulum PAI sekolah Islam Al Azhar se-Indonesia, yaitu jenjang SD Islam Al Azhar, SMP Islam Al Azhar dan SMA Islam Al Azhar. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 2 ditegaskan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. Atas dasar pemikiran itu maka dikembangkanlah Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim. Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 bahwa kurikulum satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Inti serta secara umum berpedoman pada panduan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim yang dimaksud yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Al-Qur'an dikembangkan sebagai perwujudan dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah (Tim penyusun, 2018).

3. METODE

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif analisis merupakan penelitian yang menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan, sedangkan penelitian kualitatif menekankan analisisnya terhadap dinamika hubungan antar fenomena dengan menggunakan logika ilmiah (Azwar Saefudin, 2001). Kajian kualitatif terutama digunakan pada penelitian masalah kemasyarakatan secara mendalam dengan maksud memahami sifat dan maknanya bagi perseorangan yang terlibat di dalamnya. Kajian ini juga dikembangkan untuk menampilkan berbagai pandangan manusia yang berbeda-beda dalam bidang ilmu sosial seperti sejarah, filsafat, antropologi, sosiologi dan psikologi (Margono, 2009).

3.2 Populasi dan Sample

Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposif yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati dan diwawancarai yang dicatat melalui catatan tertulis atau rekaman. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah dokumen kurikulum sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PAI, murid dan orang tua murid SD Islam Al Azhar 6, 17, 20, 27 dan 46. Sedangkan data sekunder adalah data tambahan yang berupa arsip, dokumen, buku dan sebagainya yang berkaitan dengan kegiatan proses pelaksanaan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di lima sekolah tersebut.

3.3 Data Penelitian

Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan yang penulis akan lakukan adalah mencatat peristiwa-peristiwa yang telah terjadi, diamati melalui data buku kurikulum sekolah, pemotoan bukti fisik, buku catatan dan kamera agar akurasi data dapat dipercaya. Sementara wawancara dilakukan dengan melakukan pengumpulan data melalui tanya jawab dengan responden yakni pengurus dan kepala sekolah SD Islam Al-Azhar.

3.4 Analisis Data Penelitian

Analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul (Sudarsono, 1992). Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan: pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing dan verifying).

4. HASIL PEMBAHASAN

a. SD Islam Al Azhar Jakapermai

Penelitian yang dilakukan di SD Islam Al Azhar 6 Jakapermai Bekasi menemukan bahwa sekolah tersebut melakukan pengembangan program unggulan sekolah berupa; menjadi sekolah penggerak kemudian memiliki program *bilingual school* dan program tahfizh Al-Qur'an dan pembentukan karakter *Seven Habits*.

SD Islam Al Azhar 6 Jakapermai yang terletak di tengah kota Bekasi memiliki 782 murid dan tenaga pendidik atau guru sebanyak 71 orang. Sekolah ini dilengkapi dengan fasilitas yang sudah standar nasional plus dengan keadaan sarana yang memadai untuk kegiatan pembelajaran dan juga sarana-sarana pendukung yang lengkap sehingga kegiatan anak-anak mudah karena didukung keseluruhannya baik kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler

Adapun model pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang dikembangkan oleh SD Islam Al Azhar 6 Jakapermai khusus di bidang program tahfizh Al-Qur'an diimplementasikan dalam bentuk:

- 1) kegiatan pemberian materi tahsin pada semua tingkatan kelas yaitu kelas satu sampai kelas enam dalam rangka meningkatkan teknik dan daya baca murid ke arah lebih baik.
- 2) pemberian materi tahfizh Al-Qur'an pada semua tingkatan kelas.
- 3) pemberian remedial pada pagi hari atau siang hari, khusus bagi murid-murid yang mendaftar atau yang membutuhkan dalam rangka meningkatkan kemampuan tahfizh murid yang masih lemah
- 4) mengadakan ekskul pesat atau pesantren tahfizh yaitu untuk mengembangkan kemampuan murid di bidang tafsir Al-Qur'an dengan segmen tersendiri.

Program kegiatan tahfizh Al-Qur'an di SD Islam Al Azhar 6 Jakapermai ini juga didukung oleh keadaan lingkungan sekolah yang turut memfasilitasi kegiatan keagamaan yaitu antara lain ketersediaan guru yang cukup, kemampuan guru yang memadai, dukungan orang tua, minat murid-murid yang tinggi dan kegiatan tahfizh ini dimasukkan ke dalam jam mata pelajaran. Program tahfizh di sekolah tersebut juga dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi secara rutin.

Namun demikian dalam pengembangan kurikulum PAI di bidang tahfizh Al-Qur'an ini, tidak semuanya berjalan lancar, masih ditemukan beberapa kendala antara lain:

- 1) konsistensi guru masih cenderung ke arah tahsin saja, membetulkan/mengoreksi bacaan Al-Qur'an murid, memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Belum bisa dipadukan keduanya (tahsin & tahfizh), sehingga seperti menjadi dua hal yang berbeda antara tahsin saja atau tahfizh saja.
- 2) adanya keterlambatan dalam hal biaya-biaya remedial. Hal ini menjadi pertanyaan dari kalangan guru terkait dengan ada atau tidaknya *support* terhadap program tahfizh tersebut.
- 3) banyaknya anak-anak yang kurang motivasi dalam kegiatan menghafal Qur'an.

SDIA 6 Jakapermai mengembangkan kurikulum PAI dari Direktorat Dikdasmen YPI Al Azhar dengan menambah target hafalan tidak hanya juz 30 tetapi juga juz 29 dan seterusnya. Oleh karena itu penulis mendapati bahwa pengembangan kurikulum PAI di SDIA 6 Jakapermai tidak jauh berbeda dengan kurikulum SDIA se-Indonesia yang diterbitkan oleh Direktorat Dikdasmen YPI Al Azhar tahun 2018.

b. SD Islam Al Azhar 17 Bintaro

SD Islam Al Azhar 17 Bintaro yang terletak di kota Tangerang Selatan dalam hal pengembangan sekolah selama periode 5 tahun belakangan ini 2018-2022, melakukan beberapa pengembangan program yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan kekinian dengan tetap menjadikan nilai-nilai ajaran Islam sebagai dasarnya. Pengembangan tersebut antara lain dengan adanya tiga program unggulan yaitu:

- 1) program bilingual untuk seluruh kelas (*bilingual school*)
- 2) program kelas khusus tahfizh Al-Qur'an
- 3) program *digital Smart Classroom (SC)*.

Ketiga program ini akan terus dikuatkan hingga 5 tahun ke depan sesuai dengan arah rencana strategis atau rencana pengembangan sekolah.

Dalam hal pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah ini, dilakukan dengan adanya kegiatan-kegiatan pendukung seperti shalat berjamaah, pesantren alam, tahfizh camp, amaliyah ramadhan, pengumpulan zakat infak sedekah, pembiasaan ikrar, doa, tadarus, tahfizh dan terjemah Al-Qur'an, peringatan hari besar Islam (PHBI), tasmi' Al-Qur'an, dan kultum atau tausiah singkat.

Sementara itu model pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SD Islam Al Azhar 17 Bintaro khususnya bidang tahfizh Al-Qur'an diselenggarakan dalam bentuk kelas khusus tahfizh Al-Qur'an, layanan ekstrakurikuler tahfizh, tahsin setiap hari bagi seluruh murid, tadarus dan terjemah Al-Qur'an metode *tamyiz* dan ada kegiatan remedial membaca Al-Qur'an, yang disebut dengan istilah "sahabat Al-Qur'an" bagi anak-anak tertentu yang butuh bantuan.

Pengembangan program kegiatan keagamaan di sekolah ini didukung pula adanya bangunan megah Masjid Raya Al Azhar Bintaro yang berdiri di dalam kompleks kampus Sekolah Islam Al Azhar Bintaro, adanya pembiasaan Islami yang diterapkan setiap hari berupa pemutaran rekaman MP3 lantunan murottal Al-Qur'an selalu diperdengarkan setiap pagi menyambut kedatangan murid dan semua warga sekolah. Muatan penjiwaan iman dan taqwa (imtaq) masuk ke dalam sistem pembelajaran di seluruh mata pelajaran yang diajarkan pada murid dalam rangka memotivasi spiritualitas sebagaimana yang diharapkan oleh orang tua murid terhadap keberagamaan putra-putri mereka.

Selain pengembangan kurikulum PAI di sekolah ini sebagaimana tersebut di atas, didapati juga bahwa masih ada beberapa kendala yang ditemukan saat implementasi pengembangan program, antara lain:

- 1) alokasi waktu yang dibutuhkan cukup banyak untuk pengembangan program PAI, sementara mata pelajaran lain juga membutuhkan alokasi waktu yang cukup.
- 2) semangat hafalan setiap anak berbeda-beda, sehingga sekolah ini melakukan layanan individual kepada murid-murid kelas tahfizh.
- 3) mata pelajaran umum jumlahnya juga lebih banyak dari pada mata pelajaran rumpun PAI.
- 4) silabus dan kurikulum PAI memuat sangat banyak target yang harus dicapai sehingga kurang seimbang dengan alokasi waktu yang tersedia
- 5) sarana-pra sarana pendukung pembelajaran PAI juga dirasa masih perlu ditambah.

Meskipun terdapat beberapa kendala, namun pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an di SD Islam Al Azhar 17 Bintaro secara umum lancar. Kegiatan tahfizh Al-Qur'an khususnya kelas 6 dan termasuk semua kelas yang lain berjalan lancar. Sekolah ini juga memiliki target hafalan di luar juz 30 yaitu dengan menyelenggarakan program kelas khusus tahfizh dengan target hafalannya adalah juz 30, 29, 28, 27, 26 ditambah permulaan juz yaitu juz 1 sampai dengan juz 5, sehingga khusus kelas tahfizh ini pada saat lulus kelas 6 insya Allah sudah mengantongi hafalan 10 juz.

Di SD Islam Al Azhar 17 Bintaro ini diketahui bahwa dalam hal melengkapi pedoman programnya (kelas tahfizh), telah disusun adanya kurikulum mandiri yaitu kurikulum tahfizh dan silabus tersendiri yang disusun oleh tim pengembangan kurikulum program tahfizh, yang personilnya terdiri dari guru-guru PAI, Pendidikan Al-Qur'an dan guru tahfizh itu sendiri. Penyusunan kurikulum ini tentunya mengadopsi dari sekolah-sekolah lain yang sudah terdahulu mempunyai kurikulum tersebut untuk dimodifikasi menyesuaikan dengan kebutuhan program tahfizh di SD Islam Al Azhar 17 Bintaro. Adapun muatan kurikulum program tahfizh terlampir dalam hasil wawancara dan hasil pengolahan data yang ditemukan oleh penulis.

Dengan demikian, penulis mendapati bahwa pengembangan kurikulum PAI di SDIA 17 Bintaro di bidang tahfizh Al-Qur'an adalah lebih luas dibandingkan dengan kurikulum SDIA se-Indonesia yang diterbitkan oleh Direktorat Dikdasmen YPI Al Azhar tahun 2018.

c. SD Islam Al Azhar 20 Cibubur

SD Islam Al Azhar 20 Cibubur merupakan sekolah yang terletak di pinggir Jakarta Timur berbatasan dengan Depok, Bogor dan Bekasi namun posisinya strategis di wilayah tersebut. Sekolah ini mengembangkan beberapa program yang merupakan kebutuhan masyarakat setempat, antara lain program bilingual, program tahfizh Al-Qur'an dan

program digital classroom. Berjumlah 938 murid setiap harinya belajar di sekolah ini, dengan didukung oleh 76 guru dan tenaga kependidikan lainnya. Sarana prasarananya memadai untuk mendukung seluruh proses pembelajaran dengan jumlah rombel 30 kelas. Walaupun letaknya secara geografis berada di tengah area perkampungan penduduk cibubur, namun minat masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya di sekolah ini sangat tinggi. Hal ini bisa dilihat dari sejumlah prestasi yang diraih dan juga jumlah murid dari tahun ke tahun.

Adapun kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut menggunakan struktur kurikulum dari Kemendikbud yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka, dilengkapi dengan kurikulum pengembangan pribadi muslim (KPPM) versi Al Azhar dan juga kurikulum Cambridge (international), sedangkan kegiatan sekolah yang dikembangkan untuk mendukung kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah ini antara lain:

- 1) pembinaan wudhu dan shalat
- 2) kegiatan murojaah hafalan Al-Qur'an
- 3) pelaksanaan hari besar Islam (PHBI)
- 4) infaq santunan anak yatim, anak asuh dan kaum dhu'afa yang sudah terprogram dengan baik

Selain kegiatan keagamaan tersebut, untuk pengembangan kurikulum PAI di bidang tahfizh Al-Qur'an di sekolah ini dilaksanakan dengan beberapa model pembelajaran, yaitu

- 1) kelas khusus tahfizh, dimana pada tahun ini (2022) sudah sampai kelas 5.
- 2) ekstrakurikuler tahfizh
- 3) setoran tahfizh untuk murid kelas non tahfizh dan peserta ekskul
- 4) setoran hafalan Al-Qur'an kepada guru PAI yang mengajar di kelas.

Usaha yang dilakukan oleh SDIA 20 Cibubur untuk senantiasa menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, yang dapat mempengaruhi iklim kegiatan pengembangan kurikulum di bidang pendidikan agama Islam telah diupayakan semaksimal mungkin, namun masih dijumpai beberapa kendala implementasinya. Kendala tersebut antara lain:

- 1) belum semua murid melakukan mampu melakukan hafalan atau muraja'ah secara rutin sehingga surah-surah yang sudah dihafalkan sering menjadi lupa atau belum mutqin.
- 2) tidak semua orang tua murid kelas tahfizh dapat mendampingi putra-putrinya di rumah untuk memeriksa hafalan mereka, karena keterbatasan waktu, sibuk kerja atau posisinya sedang di luar kota.
- 3) Murabbi (guru pembimbing tahfizh) kesulitan membagi waktu menerima setoran hafalan dari muridnya dikarenakan padatnya jadwal mengajar dan waktu kedatangan murid di sekolah serta waktu kepulangan murid kelas tahfizh masih sama dengan kelas yang lain. (non tahfizh)
- 4) belum tersedia waktu tambahan yang cukup untuk setoran menambah hafalan Al-Qur'an dari para murid.

Hasil wawancara penulis dengan ustadz Habib Bahar - guru mata pelajaran Pendidikan Al-Qur'an kelas 6 - dan beliau sangat memahami program tahfizh di SD Islam Al Azhar 20 Cibubur diketahui bahwa program tahfizh kelas 6 terintegrasi dengan program yang sudah disusun oleh Direktorat Dikdasmen YPI Al Azhar, berbeda dengan kelas 1 sampai kelas 5 yang telah memiliki program khusus tahfizh. Saat ini, tahun 2022 di kelas 6 belum memiliki kelas khusus tahfizh sehingga proses pembelajarannya masih mengikuti aturan

yang telah ada pada kurikulum PAI Direktorat Dikdasmen YPI Al Azhar, targetnya adalah seluruh murid kelas 6 dapat menyelesaikan hafalan minimal juz 30. Apabila terdapat murid yang mampu melebihi target yang sudah ditentukan tersebut, maka mereka akan mendapatkan pembelajaran khusus, ditambahkan waktu khusus gurunya untuk menyetorkan hafalan tambahan, sehingga ini menjadi fasilitas untuk para murid yang selalu bersemangat menambah hafalan Al-Qur'an.

tahfizh SD Islam Al-Azhar 17 Bintaro.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mendapati bahwa pengembangan kurikulum PAI di SDIA 20 Bintaro adalah sama dengan kurikulum SDIA se-Indonesia yang diterbitkan oleh Direktorat Dikdasmen YPI Al Azhar tahun 2018 dengan tambahan muatan kurikulum khusus tahfizh Al-Qur'an berasal dari pengembangan kurikulum PAI SDIA 17 Bintaro.

d. SD Islam Al Azhar 27 Cibinong

SD Islam Al Azhar 27 Cibinong yang terletak di Kelurahan Karadenan Kecamatan Cibinong pusat kota Kabupaten Bogor adalah sekolah yang memiliki pengembangan kegiatan berupa penguatan program tahfizh Al-Qur'an. Memantapkan status sekolahnya sebagai sekolah adiwiyata mandiri dan pengembangan digital classroom. Sekolah ini memiliki murid sejumlah 533 anak, dengan jumlah gurunya 42 orang. Sekolah ini juga didukung dengan sarana prasarana yang memadai. Fasilitas sekolah yang dimiliki sangat mendukung kegiatan sekolah baik secara intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Kegiatan pembelajaran SD Islam Al Azhar 27 Cibinong ini menggunakan kurikulum yang diterbitkan oleh Direktorat Dikdasmen YPI Al-Azhar, meliputi mata pelajaran pokok kelompok A; pendidikan agama dan budi pekerti, pendidikan Al-Qur'an, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial. Sedangkan kelompok B terdiri dari mata pelajaran seni budaya dan prakarya, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, ditambah muatan lokal berupa bahasa dan sastra Sunda, bahasa Inggris dan komputer, juga terdapat mata pelajaran khusus yaitu *Mathematics in English* (MIE) dan *Science in English* (SIE). Untuk kegiatannya pengembangan diri terdapat mata pelajaran Bimbingan Konseling (BK), kunjungan perpustakaan, kegiatan pramuka, tilawati, tahfizh Al-Qur'an dan upacara serta pembinaan akhlakul karimah.

Upaya sekolah tersebut mendukung pengembangan program kurikulum pendidikan agama Islam, yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang sudah terpolakan seperti kegiatan keagamaan harian berupa penyambutan pagi hari murid dan seluruh warga yang datang ke sekolah, ikrar dan doa sebelum belajar, tadarus, tahfizh dan terjemah Al-Qur'an, shalat zhuhur meliputi pengawasan wudhu, pelaksanaan shalat, dzikir, kultum dan doa, pelaksanaan shalat Jum'at dan ketertiban pulang sekolah dengan system mengulang hafalan dan doa sebelum pulang.

Pada sekolah tersebut dalam hal pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di bidang tahfizh Al-Qur'an menjalankan kegiatannya dengan pola sebagai berikut:

- 1) kelas 1 semester 1 targetnya adalah tahsin dan tahfizh sesuai dengan muatan kurikulum Pendidikan Al-Qur'an (kurikulum Al Azhar)
- 2) semester 2 baru dimulai dasar hafalan yaitu seperempat juz dari juz 30
- 3) kegiatan khusus pencapaian target hafalan juz 30 yaitu khusus kelas 1 dan 2 yang telah melampaui target, ditambah hafalan juz 29.
- 4) kelas 3 sampai kelas 4 ditambah juz 29

5) kelas 5 sampai kelas 6 hafalan juz 28

Berdasarkan penejelasan di atas, penulis mendapati bahwa pengembangan kurikulum PAI di SDIA 27 Cibinong adalah sama dengan kurikulum SDIA se-Indonesia yang diterbitkan oleh Direktorat Dikdasmen YPI Al Azhar tahun 2018 dengan penambahan capaian hafalan juz 29 dan 28.

e. **SD Islam Al Azhar 46 Grand Depok City Kota Depok**

Sekolah Dasar Islam Al Azhar 46 Grand Depok City ini yang terkenal dengan istilah Al-Grande berlokasi di perumahan Grand Depok City (Kota Kembang) Kota Depok memiliki pengembangan program sekolahnya antara lain dengan memunculkan program baru yang disebut “*i-class*” yaitu international class dimulai dari tahun 2019. Pada tahun berikutnya (2020) dibuka program SKS (sistem kredit semester) atau kelas akselerasi, tetapi hanya terdaftar 2 murid, sehingga untuk tahun berikutnya program tersebut tidak dibuka lagi karena minimnya peminat. Program lainnya dibuka kelas nasional plus dan kelas khusus tahfizh Al-Qur'an.

Sekolah ini memiliki murid sebanyak 926 anak dengan bimbingan dari 95 orang guru, didukung pula oleh standar sarana dan prasarana yang sangat lengkap dengan bangunan modern baik ruang belajar maupun ruang-ruang pendukung dipenuhi dengan baik oleh pihak yayasan, sehingga anak-anak murid dengan jumlah sekian banyak bisa belajar dengan kondusif, situasi nyaman dan keadaan gedung sekolah yang representatif bagi kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Dalam hal pembelajaran di sekolah tersebut menggunakan pedoman kurikulum dari pemerintah, sementara pada bidang keagamaannya menggunakan kurikulum Al Azhar yaitu kurikulum pengembangan pribadi muslim (KPPM). Untuk pengembangan wawasan internasional, menggunakan kurikulum Cambridge yang dipadu padankan dengan muatan kurikulum *i-class* yaitu kurikulum yang dikembangkan sendiri oleh masing-masing guru bidang studi. Kurikulum kedua program ini dipadatkan, dan pada saat pembelajaran untuk semua mata pelajaran menggunakan bahasa pengantar full bahasa Inggris.

Adapun kegiatan sekolah yang termasuk mendukung pengembangan kurikulum PAI yang dilaksanakan di sekolah tersebut yaitu berupa pembiasaan salaman pagi, senyum, salam dan sapa, tadarus, tahfizh. Terdapat pula kegiatan tambahan belajar membaca Al-Qur'an untuk kelas bawah dengan metode qiroati dan tilawah, juga ada pengajian rutin untuk guru setiap hari Jum'at.

Pengembangan kurikulum PAI di bidang program tahfizh Al-Qur'an di sekolah ini yaitu diawali dengan mengadakan kegiatan study banding ke sekolah-sekolah yang menyelenggarakan program tahfizh antara lain ke SD Islam Al-Azhar 17 Bintaro. Hasil sosialisasi kepada orang tua murid bahwa pihak sekolah akan membuka program kelas tahfizh dan sudah dimulai pada tahun 2020 hingga sekarang. Kelas khusus tahfizh di SDIA 46 sudah mencapai kelas 4 pada tahun ini (2022). Setiap paralel kelas terdapat satu kelas khusus tahfizh dengan dibimbing oleh wali kelas tahfizh, guru agama, Al-Qur'an, dan 1 orang guru tahfizh.

Terkait program tahfizh Al-Qur'an, berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Ahmad Soleh, S.Pd.I sebagai guru PAI kelas 6 diketahui bahwa program tahfizh di kelas 6 berjalan setiap hari dengan pola sebagai berikut:

1) murid menyertorkan hafalannya kepada guru kelasnya masing-masing

2) kegiatan hafalan selain juz 30 yaitu memfasilitasi murid-murid yang ingin melanjutkan hafalan juz selanjutnya yaitu juz 27, 28, 29 dan seterusnya sesuai dengan kemampuan murid.

Program tahfizh pada sekolah ini juga belum memiliki kurikulum tersendiri, namun silabusnya dan contoh kurikulumnya masih mengadopsi dari SD Islam Al Azhar 17 Bintaro dan program ini mempunyai koordinator khusus, sehingga membutuhkan peran dari beliau untuk mengawalinya. Megacu pada penjelasan di atas, penulis mendapati bahwa pengembangan kurikulum PAI di SDIA 46 Grand Depok City adalah sama dengan kurikulum SDIA se-Indonesia yang diterbitkan oleh Direktorat Dikdasmen YPI Al Azhar tahun 2018 dengan penambahan target capaian hafalan pada juz 27, 28, dan 29.

4.2 Analisis Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Islam Al Azhar

Kurikulum Permendikbud		Kurikulum YPI Al azhar	
KI 1, Sikap Spiritual Kelas 5	KI 2, Sikap Sosial Kelas 5	KI 1, Sikap Spiritual Kelas 5	KI 2, Sikap Sosial Kelas 5
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya sertacinta tanah air	1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
1.1 Terbiasa membaca al-Qur'āndengan tartil	2.1 Menunjukkan sikap kerja sama danpeduli sebagai implementasi pemahaman makna <i>Q.S. at-Tīn</i> dan <i>Q.S. al-Mā'ūn</i>	1.1. Meyakini adanya Allah SWT. Yang Maha Mematikan, Maha Hidup, Maha Berdiri Sendiri, dan Maha Esa.	2.1. Menunjukkan sikap berani, peduli, mandiri, dan teguh pendirian sebagai implementasi pemahaman makna al-Asmau al-Husna: al-Mumit, al-Hayy, al-Qayyum, dan al-Ahad
1.2 Meyakini adanya Allah SWT yang Maha Mematikan, Maha Hidup, Maha Berdiri Sendiri, dan Maha Esa	2.2 Menunjukkan sikap berani, peduli,mandiri, dan teguh pendirian sebagai implementasi pemahaman makna <i>al-Asmau al-Husna: al- Mumit, al-Hayy, al-Qayyum</i> , dan <i>al-Ahad</i>	1.2. Meyakini keberadaan Rasul Allah dan Rasul Ulul 'Azmi	2.2.Menunjukkan sikap sabar dan jujur sebagai implementasi pemahaman mengenal nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul 'Azmi
1.3 Meyakini keberadaan Rasul Allahdan Rasul Ulul 'Azmi	2.3 Menunjukkan sikap sabar dan jujur sebagai implementasi pemahaman mengenal nama-namaRasul Allah dan Rasul <i>Ulul 'Azmi</i>	1.3. Meyakini adanya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya sebagai implementasi rukun iman	2.3.Menunjukkan sikap percaya diri sebagai implemen tasi pemahaman makna diturun kannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasulNya
1.4 Meyakini adanya kitab-kitab sucimelalui	2.4 Menunjukkan sikap percaya diri sebagai implementasi pemahaman	1.4. Meyakini bahwa dermawan, ikhlas beramal, bekerja keras,	2.4.Menunjukkan sikap dermawan, ikhlas beramal, bekerja keras, berbuat adil,

rasul-rasulNya sebagai implementasi rukun iman	makna diturunkannya kitab-kitabsuci melalui rasul-rasulNya	berbuat adil, menghindari sikap zalim, dan sederhana sebagai cerminan dari iman.	menghindari sikap zhalim dan sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
1.5 Meyakini bahwa perilaku jujur sebagai cerminan dari iman	2.5 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari	1.5. Menjalankan kewajiban puasa Ramadhan sebagai implementasi pemahaman rukun Islam	2.5.Menunjukkan sikap sabar dan mengendalikan diri sebagai implementasi pemahaman hikmah puasa Ramadhan.
1.6 Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai cerminan dari iman	2.6 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru	1.6. Terbiasa melakukan jual beli menurut Syari'at Islam.	2.6 Menunjukkan sikap jujur dan berani sebagai implementasi pemahaman ketentuan jual beli menurut Syariat Islam.
1.7 Meyakini bahwa sikap saling menghargai sesama manusia sebagai cerminan dari iman	2.7 Menunjukkan sikap saling menghargai sesama manusia	1.7. Meyakini kebenaran kisah Nabi Dawud a.s., Sulaiman a.s., Ilyas a.s., dan Ilyasa a.s.	2.7. Menunjukkan sikap berani sebagai implementasi pemahaman kisah teladan Nabi Dawud, Sulaiman, Ilyas a.s., dan Ilyasa a.s.
1.8 Meyakini bahwa sikap sederhana sebagai cerminan dari iman	2.8 Menunjukkan sikap sederhana dalam kehidupan sehari-hari	1.8. Meyakini kebenaran kisah Luqman sebagaimana terdapat dalam Al Qur'an.	2.8. Menunjukkan sikap rendah hati sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Luqman sebagai mana terdapat dalam Al Qur'an.
1.9 Meyakini bahwa ikhlas beramal sebagai cerminan dari iman	2.9 Menunjukkan sikap ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari	1.9. Meyakini kebenaran kisah Nabi Muhammad SAW.	2.9. Menunjukkan sikap jujur, berani, dan peduli sebagai implementasi pemahaman kisah teladan Nabi Muhammad SAW
1.10 Menjalankan kewajiban puasa Ramadhan sebagai implementasi pemahaman rukun Islam	2.10 Menunjukkan sikap sabar dan mengendalikan diri sebagai implementasi pemahaman hikmah puasa Ramadhan	1.10. Terbiasa membedakan makanan yang halal dan haram	2.10.Menunjukkan perilaku makan yang baik sebagai implementasi pemahaman makanan dan minuman yang halal dan haram
		1.11.Mengetahui tanda-tanda orang beriman sebagai cerminan dari orang beriman	2.11.Menunjukkan sikap tanda-tanda orang beriman.
		1.12. Terbiasa merawat orang sakit.	2.12.Menunjukkan perilaku tata cara merawat orang sakit
		1.13. Terbiasa mengurus jenazah	1.13.Menunjukkan perilaku tata cara mengurus jenazah
		1.14. Terbiasa membaca bacaan do'a sebelum salam dan salam.	1.14.Menunjukkan bacaan do'a sebelum salam dan salam

Tabel kurikulum di atas menunjukkan bahwa terdapat pengembangan kurikulum PAI versi Permendikbud nomor 37 tahun 2018 menjadi kurikulum SD Islam Al Azhar dalam penambahan KD. Seperti KI-1 Permendikbud dengan jumlah 10 KD menjadi 14 KD pada kurikulum PAI SD Islam Al Azhar.

Kurikulum PAI yang digunakan di SD Islam Al Azhar disebut Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim (KPPM) yang di dalamnya meliputi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Al-Qur'an (PAQ) secara resmi disahkan dan diberlakukan di seluruh SD Islam Al Azhar se-Indonesia terhitung sejak ditandatangani kurikulum tersebut, yaitu tanggal 17 Mei 2018 bertepatan dengan 1 Ramadhan 1439 H (Tim penyusun, 2018).

Di dalam kurikulum ini telah digambarkan secara jelas *profile outcomes*, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator yang harus dicapai pada setiap semester lengkap dengan petunjuk penilaiannya. Oleh karenanya dianjurkan kepada setiap guru membaca dan memahami dengan seksama setiap penjelasan yang diberikan di dalam kurikulum ini, sehingga implementasi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Al-Qur'an di seluruh Sekolah Dasar Islam Al Azhar memiliki standar kualifikasi yang sama. Semua standar yang tercantum di dalam kurikulum ini merupakan **standar minimal** yang harus dicapai oleh setiap murid Sekolah Dasar Islam Al Azhar, dengan harapan bahwa kurikulum ini dapat dimanfaatkan secara efektif sehingga hasil belajarnya optimal (Tim penyusun, 2018).

4.3 Isi Hasil Pembahasan

4.3.1 Tujuan Pengembangan Kurikulum

Perubahan paradigma penyelenggaraan pendidikan dari sentralisasi ke desentralisasi mendorong terjadinya perubahan dan pembaharuan pada beberapa aspek pendidikan, termasuk kurikulum. Dalam kaitan ini, kurikulum sekolah dasar pun menjadi perhatian dan pemikiran-pemikiran baru, sehingga mengalami perubahan-perubahan kebijakan.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 2 ditegaskan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. Atas dasar pemikiran itu maka dikembangkanlah Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim.

Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 bahwa kurikulum satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta secara umum berpedoman pada panduan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

4.3.2 Pelaksanaan kurikulum

Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Al-Qur'an dikembangkan sebagai perwujudan dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum ini disusun oleh tim penyusun Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah YPI Al Azhar (Tim penyusun, 2018).

Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Al-Qur'an secara resmi disahkan dan diberlakukan di seluruh SD Islam Al Azhar

se-Indonesia terhitung sejak ditandatangani kurikulum tersebut, yaitu tanggal 17 Mei 2018 bertepatan dengan 1 Ramadhan 1439 H.

Di dalam kurikulum ini telah digambarkan secara jelas *profile outcomes*, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator yang harus dicapai pada setiap semester lengkap dengan petunjuk penilaiannya. Oleh karenanya dianjurkan kepada setiap guru membaca dan memahami dengan seksama setiap penjelasan yang diberikan di dalam kurikulum ini, sehingga implementasi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Al-Qur'an di seluruh Sekolah Dasar Islam Al Azhar memiliki standar kualifikasi yang sama.

Semua standar yang tercantum di dalam kurikulum ini merupakan standar minimal yang harus dicapai oleh setiap murid Sekolah Dasar Islam Al Azhar. Kami berharap bahwa kurikulum ini dapat dimanfaatkan secara efektif sehingga hasil belajar dapat dicapai secara optimal .

4.3.3 Kendala dan Tantangan Pengembangan Kurikulum

Selain pengembangan kurikulum PAI di sekolah didapati juga bahwa masih ada beberapa kendala yang ditemukan saat implementasi pengembangan program, antara lain:

1. alokasi waktu yang dibutuhkan cukup banyak untuk pengembangan program PAI, sementara mata pelajaran lain juga membutuhkan alokasi waktu yang cukup.
2. semangat hafalan setiap anak berbeda-beda, sehingga sekolah ini melakukan layanan individual kepada murid-murid kelas tahfizh.
3. mata pelajaran umum jumlahnya juga lebih banyak dari pada mata pelajaran rumpun PAI.
4. silabus dan kurikulum PAI memuat sangat banyak target yang harus dicapai sehingga kurang seimbang dengan alokasi waktu yang tersedia
5. sarana-pra sarana pendukung pembelajaran PAI juga dirasa masih perlu ditambah.

4.3.4 Strategi keberhasilan pengembangan kurikulum

Strategi yang dilakukan oleh SD Islam Al-Azhar dari setiap sekolah salah satunya adalah dengan menyesuaikan pengembangan kurikulum dari pusat dengan kebutuhan tujuan sekolah dalam meningkatkan keunggulan siswa dan siswi yang belajar disekolah tersebut. Salah satu strategi yang diterapkan adalah menguatkan kegiatan keagamaan dan hafalan tahfiz yang akan meningkatkan kecerdasan siswa dan mampu mengimplementasikan kegiatan keagamaan untuk menuju kehidupan yang lebih modern dan maju.

5 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Islam Al Azhar se-Jabodetabek, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis yang penulis temukan adalah pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam SD Islam Al Azhar menggunakan pijakan kurikulum dari Kemendikbud sesuai dengan Permendikbud nomor 37 tahun 2018 tentang PAI jenjang sekolah dasar (SD), kurikulum tersebut digunakan sebagai dasar kurikulum SD Islam Al-Azhar Indonesia.

- Kemudian oleh tim kurikulum direktorat dikdasmen YPI Al Azhar dikembangkan menjadi kurikulum pengembangan pribadi muslim (KPPM) dimana struktur mata pelajaran PAI dibelah menjadi dua aspek yaitu kurikulum pendidikan agama Islam dan kurikulum pendidikan Al-Qur'an. Dari kurikulum pendidikan Al-Qur'an itu dikembangkanlah oleh lima sekolah yang menjadi obyek penelitian tesis ini dan dari lima sekolah tersebut hanya SDIA 17 Bintaro saja yang menggunakan alur pengembangan sesuai dokumen kurikulum sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli kurikulum, sementara 4 sekolah lain tidak menggunakan model pengembangan kurikulum seperti itu.
2. Pola pengembangan kurikulum PAI di SD Islam Al Azhar pada mulanya dilakukan oleh tim kurikulum direktorat dikdasmen YPI Al Azhar kemudian diberlakukan untuk seluruh SD Islam Al Azhar se-Indonesia, dimana di dalam implementasinya semua sekolah diperbolehkan mengembangkan kurikulum tersebut sesuai dengan kebutuhan dan minat masyarakat serta *stakeholder* setempat, berikut rangkuman contoh pengembangan kurikulum PAI SDIA se-Jabodetabek:
 - a. SDIA 6 Jakapermai Bekasi, tidak terdapat dokumen pengembangan kurikulum dan silabus pembelajaran tahfizh, model kegiatan tahfizhnya mengikuti sekolah lain pada umumnya.
 - b. SDIA 17 Bintaro Tangerang Selatan, memiliki pengembangan kurikulum tahfizh Al-Qur'an dan kurikulumnya disusun oleh tim kurikulum program tahfizh.
 - c. SDIA 20 Cibubur Jakarta Timur, memiliki kurikulum dan silabus namun mengikuti pengembangan kurikulum tahfizh dari SDIA 17 Bintaro Tangerang Selatan.
 - d. SDIA 27 Cibinong Kabupaten Bogor, tidak mempunyai pengembangan kurikulum dan silabus, pengembangan kurikulum di sekolah ini mengikuti sekolah lain yang melaksanakan.
 - e. SDIA 46 Grand Depok City Kota Depok, memiliki kurikulum dan silabus namun pengembangannya mengikuti pengembangan kurikulum tahfizh SDIA 17 Bintaro Tangerang Selatan.
 3. Diketahui bahwa pengembangan kurikulum PAI pada bidang tahfizh Al-Qur'an di SD Islam Al Azhar se-Jabodetabek belum semua berlandaskan pada ketentuan penyusunan pengembangan kurikulum oleh para ahli, yaitu berupa dokumen kurikulum yang dilengkapi dengan silabus, kecuali SD Islam Al Azhar 17 Bintaro yang telah memiliki dokumen kurikulum tahfizh Al-Qur'an secara lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1990) *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Ceet. 1. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadiyanto, (2004) *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta
- Halim, A. (2014) *Pidato Para Khalifah*, Surabaya: INDES dan INNUS
- Hasibuan, M.S.P. (2011) *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara,.
- Margono, (2009) *Metodologi Penelitian Pendidikan.*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Masykur, R. (2019) *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, Lampung: Aura.

- Muhaimin, (2012) *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nasbi, I. (2017) "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis", dalam *Jurnal Idaarah UIN Alauddin Makassar*, Vol. I No. 2, 319-325.
- Nuraini, N (2022). Wawancara dengan Enung Sebagai Kepala Sekolah SD Islam Al Azhar 46 Grand Depok City, Kota Depok. Tanggal 19 Oktober 2022.
- Pidarta, M. (2002) *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Prihatin, E. (2011) *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta.
- Saefudin, A. (2001) *Metode Penelitian*,. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarnoto, A.Z (2012) "Konsepsi Politik Pendidikan," dalam *Jurnal Educhild* 1, no. 1: 30–40, <https://educhild.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSBE/article/viewFile/1622/1597>.
- Sarnoto, A.Z. et al., (2022) "Islamic Education with Liberation Paradigm," dalam *International Journal of Health Sciences*, June 5, 2914–23, <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6nS4.8477>.
- Sudarsono, (1992) *Beberapa Pendekatan Dalam Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Gajah Mada University Pers.
- Syahbah, S , M . M . A (2 0 0 2) *Studi Al-Qur'an Al-Karim*, terjemahan oleh Muhaimin, Bandung: Pustaka Setia.
- Tim Penyusun Kurikulum Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah YPI Al Azhar, (2018) *Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim SD Islam Al Azhar*, Jakarta: YPI Al Azhar
- Tim Penyusun, (2018) *Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim SD Islam Al Azhar*, Direktorat Dikdasmen YPI Al Azhar, Jakarta.
- Yamin, M. (2009) *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, Yogyakarta: DIVA Press.
- Zamzami, Z dan Maksum, M.S. (2009) *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*, Yogyakarta: Mutiara Media.